

**PERAN BANK SAMPAH NTB MANDIRI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN NASABAH MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**

**Yakut Nahdiana Ulfa<sup>1</sup>, Muaidy Yasin<sup>2</sup>, Muhammad Firmansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

Corresponding Author: [yakutnahdiana@gmail.com](mailto:yakutnahdiana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi Bank Sampah NTB Mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah menurut perspektif islam dan bagaimana pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah dalam perspektif islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan data primer dan data skunder yang berasal dari informan yang dipilih dengan metode snow ball. Hasil penelitian ini menunjukkan peran Bank Sampah NTB Mandiri belum mampu sepenuhnya dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah karena menabung di Bank Sampah hanya pekerjaan sampingan bukan pekerjaan utama. Dan Pengelolaan Bank Sampah diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan nasabah

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Pekerjaan, Sumberdaya Manusia

**1. PENDAHULUAN**

Permasalahan yang dihadapi kota kecil maupun kota besar tetap sama yakni permasalahan sampah yang tidak ada habisnya, permasalahan ini tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh Negara di Dunia. Berbagai Negara maju telah melakukan berbagai upaya dan inovasi dalam rangka mengurangi masalah sampah ini, masalah sampah menjadi isu penting karena sampah sendiri akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk dan bertambahnya aktivitas manusia (Wahyuning & Dewi, 2022). Produksi sampah setiap harinya menjadi masalah sosial di masyarakat karena sampah ini selalu bertambah jumlahnya dan lahan yang digunakan untuk menampung sampah sendiri semakin berkurang seiring bertambahnya kebutuhan tanah untuk tempat tinggal manusia (Deradjat, 2022).

Bertambah jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia maka akan mendorong wilayah perkotaan untuk memperoleh pemukiman. Konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan semakin bertambah besar dan padat serta terus berkembang dengan pesat dan bisa melampaui jumlah penduduk di wilayah pedesaan. Sejalan dengan itu pertumbuhan volume sampah di Indonesia sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan penduduk, tingkat kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat yang bisa menjadikan jumlah timbunan sampah meningkat pesat, terutama di wilayah perkotaan.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020. 37,3 persen sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional, yakni 16,4 persen. Lalu, 14,6 persen sampah berasal dari sumber lainnya. Ada 7,29 persen sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25 persen sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22 persen sampah berasal dari perkantoran. Berdasarkan jenisnya, 39,8 persen sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17 persen. Sebanyak 14,01 persen sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02 persen. Lalu, 6,94 persen sampah berupa jenis lainnya. Sebanyak 3,34 persen sampah berjenis logam. Ada 2,69 persen sampah berjenis kain. Kemudian, sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,29 persen dan 1,95 persen. Adapun, 55,87 persen sampah berhasil dikelola sepanjang tahun lalu. Sisanya sebanyak 44,13 persen sampah masih tersisa karena belum dikelola. pemerintah telah menargetkan 30 persen pengurangan sampah dan 70 persen penanganan sampah pada 2025. Pendekatan yang dilakukan antara lain melakukan pembatasan sampah plastik dan mendaur ulang sampah anorganik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Keberadaan sampah di masyarakat bisa sangat mengkhawatirkan jika tidak di tangani secara baik dan benar. Sampah juga bisa menimbulkan penyakit disebabkan oleh timbunan sampah seperti pecahan logam dan pelastik yang dapat menampung air ketika hujan sehingga dapat menjadikan sarang dari nyamuk peyebab dari demam berdarah (Wardi 2011). Timbulnya sampah yang semakin banyak setiap harinya menyebabkan terganggunya kegiatan manusia yang menyebabkan kualitas hidup rendah dan tidak baik. Oleh karena itu dalam islam kita sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, dimana menjaga kebersihan lingkungan sama pentingnya dengan menjaga kebersihan diri.

Permasalahan sampah ini selalu menjadi masalah dikalangan masyarakat khususnya perkotaan, salah satunya adalah kota mataram yang diketahui memiliki timbunan sampah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-Rata Volume Sampah Perhari Kota Mataram**

Kecamatan	Rata-Rata Volume Sampah Per Hari (M3)		
	2018	2019	2020
Ampenan	255.53	66054.10	67158.70
Sekarbela	196.31	52677.80	54567.80
Mataram	245.51	64097.60	65493.40
Selaparang	211.00	52856.00	52898.00
Cakranegara	190.15	47918.50	48103.30
Sandubaya	215.61	57096.20	58755.20
<b>Kota Mataram</b>	<b>1314.14</b>	<b>340700.50</b>	<b>346976.70</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Mataram

Masyarakat pada umumnya melakukan pengelolaan terhadap sampah dengan cara membakar, Pengangkutan dan membuang ke TPA. Padahal setiap orang memiliki volume sampah yang banyak, jika terus ditumpuk akan menjadi timbunan sampah yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu wadah atau organisasi yang bisa mengolah sampah tersebut dengan efektif dan efisien. Sehingga hadirilah organisasi yang dinamakan bank sampah, dimana bank sampah sendiri adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah kemudian di olah menjadi barang baru atau barang bernilai ekonomi. Kehadiran bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat untuk memutus mata rantai sampah untuk dibuang ke TPA atau pembuangan akhir (Syamsul, 2018).

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang sudah dipilah menurut jenis sampah. Sampah yang ditabung di bank sampah adalah sampah yang memiliki nilai ekonomi. Cara kerja bank sampah pada umumnya sama dengan bank lainnya, adanya nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaan. Jika dalam bank-bank pada umumnya biasanya yang disetorkan oleh nasabah adalah uang maka dalam bank sampah yang disetor oleh nasabah adalah sampah yang memiliki nilai ekonomi, sedangkan pengelola bank sampah harus orang-orang yang memiliki jiwa kreatif dan jiwa kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah dari hasil pengolahan sampah tersebut.

Pada bank sampah nasabah akan menyetorkan sampah-sampah yang terlebih dahulu sudah dipilah dari rumahnya berdasarkan jenis-jenis sampah tersebut, kemudian dari penyetoran sampah nasabah akan diberikan reward berupa uang, dari sampah yang sudah disetor kemudian akan diolah atau di produksi menjadi barang baru atau produk yang memiliki nilai ekonomi sehingga bisa dipasarkan ke konsumen dan ditukar kembali dengan uang.

Dengan berdirinya bank sampah, mendorong pertumbuhan pendapatan bagi nasabah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat, dalam pandangan islam sendiri melihat hal tersebut sangat baik dan diperbolehkan karena bank sampah merupakan gagasan ekonomi yang jauh dari larangan jual beli, yakni dalam islam boleh melakukan jual beli asal dilakukan sesuai hukum islam dan saling rela merelakan, jujur, tidak boleh berbohong, dan tidak merugikan orang banyak (Alfarisyi & R. Fauzi, 2019).

Bank sampah sebagai salah satu lembaga pengelola sampah. Sampah tidak akan kemana-mana dan nasabah membawa sampah tersebut ke bank sampah, dimana sampah-sampah tersebut akan diolah menjadi barang baru seperti tas, dompet, gantungan kunci, pot bunga, bahkan menjadi pupuk, yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah sendiri memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat terutama dapat membantu prekonomian nasabah dengan menukar sampah dengan uang atau menukar kerajinan dari sampah dengan uang.

Seperti yang ada di Provinsi NTB khususnya Kota Mataram yakni adanya salah satu bank sampah yg dinamakan bank sampah NTB Mandiri yang dapat dikatakan bertambah maju dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar Ampenan yakni Bank Sampah NTB Mandiri yang

terletak di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan. Yang memiliki sekitar 520 nasabah. Mekanisme kerja bank sampah ini fleksibel di sesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat setempat yang berbasis rumah tangga dimana sampah tersebut sebelum di setorkan atau ditabung ke Bank Sampah penabung atau nasabah harus terlebih dahulu memilah sampah dari rumah setelah itu nasabah akan mendapat reward berupa uang karena menyetorkan sampah (Aisyah Odist).

Pemberdayaan masyarakat yang bisa kita lihat pada Bank Sampah NTB Mandiri ini bisa kita lihat dari lingkungan sekitar Bank Sampah NTB Mandiri yang bersih bisa dilihat banyak lukisan-lukisan di tembok-tembok sekitar Bank Sampah NTB Mandiri, disamping lingkungan menjadi bersih juga dampak pemberdayaan Masyarakat disana juga bisa mengurangi sampah, menambah pendapatan masyarakat yang menjadi nasabah dengan cara menabung sampah, disamping menabung sampah juga diberikan pelatihan keterampilan membuat kerajinan yang dimana nantinya hasil kerajinan tersebut bisa di jual di Bank Sampah NTB Mandiri dan mendapatkan penghasilan dari penjualan kerajinan tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan untuk Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snow ball. Kemudian Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran data penelitian yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya digunakan menyanggah tuduhan penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu, ketekunan pengamat dan triangulasi. dan untuk analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bank sampah NTB Mandiri terletak di wilayah kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Kelurahan Banjar merupakan salah satu dari 10 kelurahan yang ada di Kecamatan Ampenan, dan merupakan kelurahan pesisir di Kecamatan Ampenan.

Bank Sampah NTB Mandiri mulai berdiri pada tahun 2011 hingga sekarang, tentunya 11 tahun bukanlah waktu yang singkat dalam bertransformasi mengikuti setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi. Bank Sampah NTB Mandiri mempunyai 7 orang karyawan, 3 karyawan Yang tetap 2 karyawan lepas dan 2 orang admin. Memiliki sekitar 520 nasabah.

Mekanisme kerja bank sampah ini fleksibel di sesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat setempat yang berbasis rumah tangga dimana sampah tersebut sebelum di

setorkan atau ditabung ke Bank Sampah penabung harus terlebih dahulu memilih/memilah sampah dari rumah setelah itu nasabah akan mendapat reward karena menyetorkan sampah. Yang melatar belakangi Ibu Aisyah Odist mendirikan Bank Sampah adalah karena banyaknya sampah. Ketertarikannya di bidang lingkungan muncul dari kerisauan akan minimnya kesadaran masyarakat terhadap sampah dan pengelolanya. Apalagi sampah plastik sulit terurai oleh tanah yang bisa berdampak pada pencemaran lingkungan oleh sampah.

Melalui pengelolaan sampah pada sector kerajinan Bank Sampah NTB Mandiri berharap mampu menghasilkan profit agar dapat meningkatkan perekonomian nasabah. Dimana dari pemberdayaan ekonomi ini juga dapat meningkatkan kualitas SDM dan menciptakan pembangunan ekonomi yang mempunyai daya saing. Dengan memanfaatkan ide kreatif berguna untuk menciptakan kesejahteraan.

Untuk menciptakan kesejahteraan itu sendiri Bank Sampah NTB Mandiri menerapkan pengelolaan sampah dengan 3R (reduce, reuse, recycle) yaitu:

- a. Pendekatan reduce, adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang atau material terlalu berlebih, itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan.
- b. Pendekatan reuse, adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- c. Pendekatan recycle, adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain (Abdul Rozak).

Dari penerapan 3R tersebut maka sampah dapat dikelola dengan baik dan dapat di daur ulang menjadi barang yang baik dan tidak ada yang sia-sia. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Bank Sampah ini merupakan salah satu upaya untuk memilah sampah dari sumbernya atau dari rumah tangga.

Pengelolaan bank sampah guna untuk Pemberdayaan ekonomi masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan perkataan lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato).

Munculnya Bank Sampah dapat membuat keberlangsungan ekonomi dan lingkungan yang makin berkembang yang menyebabkan meningkatnya kesejahteraan yakni dapat membantu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, dan, papan. Dalam UU No. 11

tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam aspek ekonomi disini dapat dikatakan menambah pendapatan dari nasabah dimana Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan yang dialokasikan untuk keperluan seperti konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan keperluan-keperluan lainnya yang bersifat material. Dimana pendapatan diukur atas tinggi rendahnya ditentukan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tinggi (Rp > 5.000.000)
- b. Sedang (Rp. 1.000.000 – 5.000.000)
- c. Rendah (Rp. < 1.000.000)

Sebagian besar penduduk Kelurahan Banjar berprofesi sebagai pegawai swasta dan wirausaha. Banyak dari pegawai swasta dan wirausaha ini memiliki pekerjaan sampingan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun jika dilihat dari segi kesejahteraan islam maka hal ini dapat dikatakan terpenuhinya aspek An-Nafs (Memelihara Jiwa) yakni terpenuhinya kebutuhan sehari-hari atau terpenuhi kebutuhan pokok dari manusia itu sendiri, seperti makanan untuk mempertahankan hidup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dari nasabah dimana hasil penjualan atau pendapatan ini sendiri biasanya digunakan untuk menaambah uang belanja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari guna membeli beras, minyak, gula, kopi, dan lain sebagainya.

Secara materi berarti nasabah telah mampu mengelola bumi dan mencari penghasilan didalamnya, dengan sesuatu yang menjamin keberlangsungan hidup atau kebutuhan pokok meliputi makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain. Yang mencakup dari sisi harta, dengan mengelola dan memilah sampah sendiri menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomi dan bisa ditabung. Dengan menabung di Bank Sampah amal jariyah nasabah juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan nasabah. Namun disini dapat dilihat jika nasabah-nasabah dari Bank Sampah sendiri menjadikan menabung di Bank Sampah hanya pekerjaan sampingan sehingga dapat dikatakan bukan penghasilan utama tetapi penghasilan tambahan. Telah jelas bahwa kegiatan Bank Sampah NTB Mandiri belum mampu sepenuhnya dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah.

Selain pendapatan, dapat dilihat dari pendidikan dimana Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak guna mendukung perkembangannya. dalam pendidikan sendiri menjadi nasabah Bank Sampah NTB Mandiri dapat dikatan membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam membeli buku atau pun dalam memberikan uang saku anak, hal ini sesuai dengan kesejahteraan dalam islam yakni memelihara akal dengan cara mendapatkan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan

dapat memenuhi indikator dari kesejahteraan tersebut karena mampu dalam memberikan pendidikan untuk anak. Dalam islam sendiri memandang Pendidikan sangat penting adanya karena dengan menjalani sebuah proses itulah seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang taraf hidup dan posisinya dihadapan Allah dan manusia lainnya. Dan menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, karena perintah pertama saja yang turun yakni “Iqra” yang berrati baca, mencari pengetahuan.

Selain pendidikan juga dapat dilihat dari segi memelihara Harta dimana dalam segi memelihara harta disini dapat diliat dari nasabah yang mengusahakan melakukan perniagaan atau jual beli sesuai dengan tuntunan islam, tidak mengambil hak milik orang lain, contohnya adalah dengan menjadi nasabah pada Bank Sampah sudah melakukan perniagaan dalam jual beli sampah menjadi barang yang berguna atau bermanfaat. Sehingga dapat dikatakan dalam segi menjaga harta dapat terpenuhi.

Dan yang terakhir dilihat dari segi kesehatan dimana Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Dalam segi kesehatan Hal ini juga ditunjang dengan pasilitas yang memadai yakni masyarakat memiliki kartu BPJS yang bisa digunakan untuk menunjang pasilitas kesehatan. Kesehatan juga didapatkan dari pola hidup sehat yakni membuang sampah pada tempatnya dan membuat lingkungan lebih bersih.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah: (1) Bank Sampah NTB Mandiri belum mampu sepenuhnya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah secara keseluruhan perspektif islam karena masih ada aspek yang belum terpenuhi dan kegiatan menabung di Bank Sampah ini sendiri masih menjadi pekerjaan sampingan bukan pekerjaan utama. Peran Bank Sampah NTB Mandiri belum terimplikasi dalam pemenuhan kebutuhan secara islam yakni belum tercapainya semua indikator kesejahteraan secara islam; (2) Peran Bank Sampah NTB Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah memunculkan tiga tema yakni dalam aspek ekonomi, aspek pengetahuan dan aspek lingkungan, dan (3) Dalam mekanisme pengelolaan bank sampah dilakukan secara reduce, reuse, dan recycle. Dalam pelaksanaannya juga Bank Sampah NTB Mandiri bersifat fleksibel. Pengelolaan Bank Sampah diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan nasabah. Sementara saran yang diberikan adalah Bank Sampah NTB Mandiri diharapkan terus konsisten dengan kegiatannya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah dan diharapkan terus Memberdayakan masyarakat bukan hanya di sektor kerajinan saja, tapi di sektor-sektor yang lainnya juga sehingga ada banyak pilihan dalam pemberdayaan masyarakat di Ampenan melalui potensi ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, Fikih Ekonomi Islam, terj. Abu Umar Basyir, (Jakarta: Darul Haq, 2001)
- Aisyah Odist, Bank Sampah NTB Mandiri, Ampenan 2022.
- Badan Pusat Statistik Mataram, Rata-Rata Volume Sampah per Hari (2020)
- Bakhri, b. O. Y. S., & mursi, y. O. (2018). Pengaruh peranan bank sampah dalam collection terhadap kesejahteraan karyawan perspektif ekonomi syari ' ah. 15(2).
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020>
- I Nyoman Wardi, Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali, 2011.
- Moleong, lexy j. 2007. Metodologi penelitian kualitatif. Edisi revisi. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. Memahami penelitian kualitatif. Bandung: cv.Alfabeta.
- Thoriq, ahmad alfarisyi & r. Moh qudsi fauzi. 2019. Peran pemberdayaan bank sampah dalam islam (studi kasus pada bank sampah induk surabaya)
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik" dalam alfabet, Bandung 2015.
- Wahyuning Minawati & Dewi Rahayu. Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara, 2022. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 5 No. 1, 2022, hal 157- 171.
- Zainafi Ariani, S.E., M.E., dkk. Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan, 2022.